

## PENGARUH LEVERAGE, FIRM SIZE, FIRM AGE, SALES GROWTH, BOARD SIZE DAN AUDIT COMMITTEE TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Devita Putri Anggraini

devitaapa16@gmail.com

David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research examines the effect of: (1) leverage on financial performance, (2) firm size on financial performance, (3) firm age on financial performance, (4) sales growth on financial performance, (5) board size on financial performance, and (6) audit committee on financial performance. The research applies quantitatively. Furthermore, the population consists of LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021-2023. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, 29 companies were taken as samples. Therefore, 87 data samples were analyzed. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The result indicates that: (1) leverage has a negative effect on financial performance, (2) firm size has a negative effect on financial performance, (3) firm age has a positive effect on financial performance, (4) sales growth has a negative effect on financial performance, (5) board size has a positive effect on financial performance, and (6) audit committee does not affect financial performance.*

*Keywords: leverage, firm size, firm age, sales growth, board size, audit committee, and financial performance.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji; (1) Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan, (2) Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan, (3) Pengaruh *Firm Age* terhadap Kinerja Keuangan, (4) Pengaruh *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan, (5) Pengaruh *Board Size* terhadap Kinerja Keuangan, dan (6) Pengaruh *Audit Committee* terhadap Kinerja Keuangan.. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Dan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* untuk memilih 29 perusahaan yang memenuhi kriteria dan diperoleh 87 data analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, (2) *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, (3) *Firm Age* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (4) *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, (5) *Board Size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan (6) *Audit Committee* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *leverage, firm size, firm age, sales growth, board size, audit commitee, kinerja keuangan.*

### PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan zaman yang diiringi dengan perkembangan dunia usaha menyebabkan setiap perusahaan harus mampu beroperasi dan bertahan dalam jangka waktu yang panjang untuk menghadapi berbagai persaingan global. Tujuan berdirinya sebuah perusahaan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan serta pengelolaan yang tepat bagi perusahaan. Dalam mempertahankan persaingan yang terjadi biasanya faktor yang sangat mempengaruhi adalah kinerja keuangan yang sehat dan efisien agar dapat melihat sejauh mana perusahaan dalam mencapai tujuannya pada periode tertentu. Menurut Kansil (2001:2) perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap, terus menerus, dan didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dana atau laba.

Perusahaan pada dasarnya digunakan sebagai sarana untuk pengusaha dalam memperoleh keuntungan, yang dimana bentuk laporan keuangan merupakan sarana bagi

perusahaan dalam mengkomunikasikan keuangan mereka kepada para pengguna informasi keuangan yaitu penggunaan internal maupun eksternal (Kieso, 2007). Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja yang baik akan membantu perusahaan memperoleh laba yang maksimal, sehingga pengembalian atas investasi perusahaan bisa tinggi.

Perusahaan seharusnya memiliki jumlah total aset yang besar dan umur perusahaan yang lebih lama agar dapat mempertahankan posisinya. Ditambah dengan faktor pertumbuhan penjualan yang dimana akan meningkatkan laba yang akan dihasilkan perusahaan pada setiap periode. Dengan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam proses pelaporan akan menjadikan laporan keuangan yang baik dan sehat. Sumber pendanaan yang didapatkan oleh perusahaan akan menjadi hal yang sangat dipertimbangkan oleh investor karena akan menggambarkan seberapa besar perusahaan bergantung pada sumber eksternal maupun internalnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (2) Apakah *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (3) Apakah *firm age* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (4) Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (5) Apakah *board size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (6) Apakah *audit committee* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *firm age* terhadap kinerja keuangan, (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap kinerja keuangan, (5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *board size* terhadap kinerja keuangan, (6) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *audit committee* terhadap kinerja keuangan,

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal

Menurut Utama dan Muid (2014) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan dari suatu aksi atau tindakan dari perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor perusahaan yang menjelaskan mengenai nilai prospek dari suatu perusahaan tersebut. Teori sinyal merupakan sinyal yang dibagikan perusahaan berupa informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk memperhitungkan dan menentukan perusahaan yang akan menjadi target penanaman modal (Khairudin dan Wandita, 2017).

Dengan adanya sinyal ini diharapkan mempermudah investor dalam pengambilan keputusan. Sinyal yang akan diterima oleh para investor berupa laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan tepat waktu dan disajikan secara lengkap dan di dalam laporan keuangan terdapat informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan. Jika sinyal yang diterima investor positif, maka menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan kinerja keuangan yang bagus.

### Teori Keagenan

Menurut Haryanto (2014) manajemen perusahaan memiliki tugas untuk mengelola sumber daya (*resource*) yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien untuk lebih meningkatkan kinerja operasi. Teori keagenan menjelaskan tentang adanya pemisah fungsi antara pemilik (*principal*) dengan pengelola (*agent*). Hubungan antara manajemen dengan para pemegang saham perusahaan disebut hubungan keagenan. Perusahaan yang dimana sebagai titik temu antara pemilik dan pengelola berpotensi menimbulkan konflik keagenan karena adanya kemungkinan pekerjaan yang dilakukan pengelola tidak sesuai dengan harapan pemilik perusahaan. Hal ini karena manajerial sering bertindak untuk kepentingan pribadi dan mengabaikan kepentingan pemegang saham lainnya (Yulianto *et al.*, 2014).

### **Teori Trade-off**

Menurut teori yang dikemukakan oleh Myers (1984) menyatakan bahwa perusahaan akan terus menambah utang hingga pada titik batas utang tertentu, terutama dalam bentuk penghematan pajak (*tax shield*) atas bunga pinjaman yang seimbang dengan biaya dari kesulitan keuangan. Teori trade-off dalam konteks *leverage* (rasio utang terhadap ekuitas) menjelaskan bahwa perusahaan mencapai struktur modal optimal dengan menyeimbangkan manfaat pajak dari penggunaan utang dengan biaya kebangkrutan dan kesulitan keuangan yang mungkin timbul. Perusahaan akan menambah jumlah utang hingga diperoleh manfaat pajak yang seimbang dengan potensi kerugian akibat beban bunga dan risiko gagal bayar, sehingga meningkatkan ketidakpastian dan menurunkan kepercayaan investor.

### **Leverage**

Menurut Murdoko *et al.* (2007) menyatakan bahwa *leverage* yakni yang mengatur aset membayar biaya melalui utang. *Leverage* merupakan rasio yang biasanya digunakan oleh para investor sebagai bahan untuk menganalisa suatu perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi. Tingginya rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Apabila investor mengetahui sebuah perusahaan dengan total aset tinggi namun juga memiliki risiko *leverage* yang tinggi juga, maka investor akan berpikir dua kali untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut dikarenakan kekhawatiran yang akan muncul aset tinggi tersebut didapat dari utang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu.

### **Firm Size**

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan, maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Peningkatan terhadap jumlah aset dan jumlah penjualan dapat mengindikasikan terjadinya peningkatan pada ukuran perusahaan, sehingga dengan ukuran perusahaan yang besar dan telah *go public* memiliki pemanfaatan akses yang besar terhadap sumber dana pada pasar modal atau perbankan untuk pembiayaan investasi demi upaya meningkatkan keuntungan perusahaan.

### **Firm Age**

Umur perusahaan merupakan waktu mulai awal berdirinya perusahaan sampai perusahaan tersebut beroperasi di masa sekarang maupun di masa yang tidak ada batasnya. Perusahaan yang mempunyai usia lebih lama, biasanya perusahaan tersebut mempunyai kelebihan informasi dan pengalaman dalam mengelola perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan yang masih beberapa tahun berdiri, hal ini dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak (Yuniasih dan Isbanah, 2017). Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

### **Sales Growth**

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan tingkat kenaikan jumlah penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Subramanyam (2014) pertumbuhan penjualan dapat berubah akibat beberapa faktor diantaranya akibat perubahan harga, akuisisi maupun divestasi, perubahan nilai tukar dan perubahan volume. Apabila terjadi kenaikan penjualan dari tahun sebelumnya, maka menunjukkan hasil yang positif dan begitupun sebaliknya, apabila terjadi penurunan penjualan tahun sebelumnya, maka menunjukkan hasil yang

negatif. Namun, seringkali pertumbuhan penjualan tidak dapat menjamin penjelasan dan memprediksikan profitabilitas yang diperoleh perusahaan untuk periode selanjutnya. Hal ini menghambat kesempatan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dan menarik perhatian investor.

### **Board Size**

Board size adalah jumlah dewan komisaris dan dewan direksi dalam suatu perusahaan. Menurut Mattiara *et al.* (2020) secara umum, ukuran dewan dalam perusahaan menentukan kebijakan atau strategi perusahaan serta memastikan bahwa perusahaan telah sepenuhnya mematuhi semua ketentuan yang diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. *Board size* yang berjumlah banyak akan membuat manajemen perusahaan lebih efektif, pengalaman yang luas dan saran yang baik yang bisa menjadikan kemajuan perusahaan dan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang meningkat.

### **Audit Committee**

Menurut Tugiman (2014) komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Menurut Keputusan Menteri No. 17 tahun 2002, tujuan dibentuknya komite audit adalah membantu dewan komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan maka tujuan dari didirikannya suatu perusahaan dapat tercapai, karena salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mensejahterakan pemegang saham dan *stakeholder*. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya, karena tujuan utama perusahaan yaitu mencapai keuntungan dan mendapat citra publik yang baik.

### **Penelitian Terdahulu**

Pertama, hasil penelitian Dewi Mardaningsih *et al.* (2021) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, *firm size* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

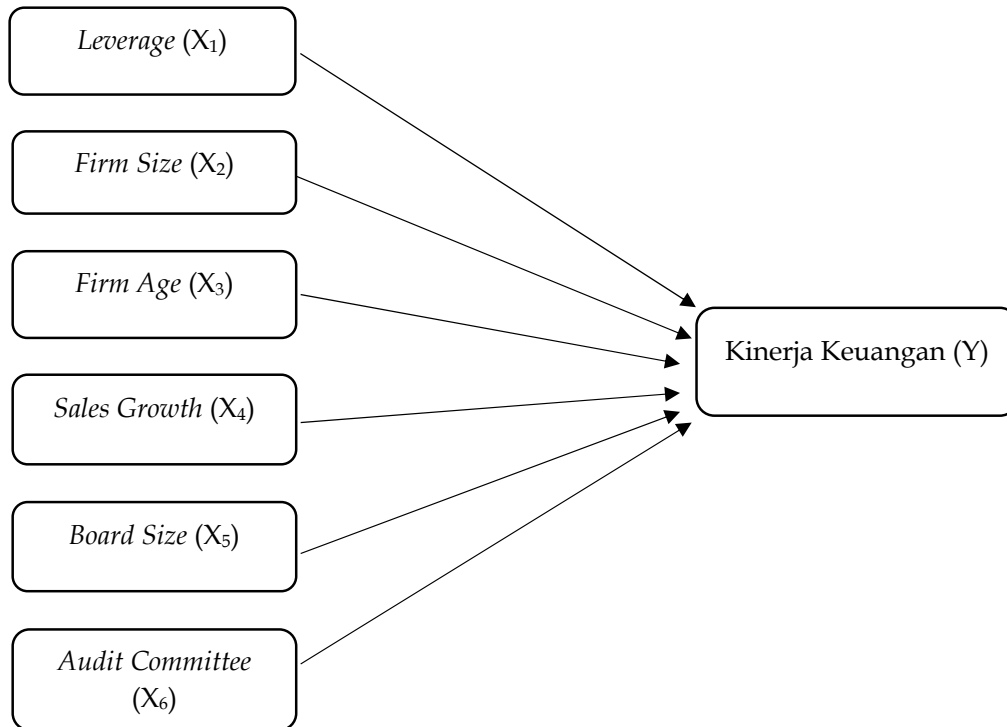
Kedua, hasil penelitian Wiwi Widyas *et al.* (2022) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ketiga, hasil penelitian Alvin Maria *et al.* (2020) menunjukkan hasil bahwa *leverage* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *firm age* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Keempat, hasil penelitian Solikah dan Wulan Hidayatus (2022) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan *firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kelima, hasil penelitian Sela Melani dan Achmad Tjahjono (2022) menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan dan *board size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Rerangka Konseptual**



**Gambar 1**  
Rerangka Konseptual

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan**

*Leverage* digunakan sebagai bentuk pengukuran atas utang yang digunakan sebagai pendanaan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat dikatakan bahwa pendanaan perusahaan banyak menggunakan hutang jangka panjang. Semakin tingginya utang untuk mendanai aset perusahaan maka kinerja keuangan cenderung akan semakin menurun, dikarenakan meningkatnya beban bunga dan kewajiban yang harus dibayarkan dapat menekan profitabilitas serta meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

H<sub>1</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

**Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan**

*Firm Size* merupakan suatu skala yang dapat menentukan besar kecilnya perusahaan menurut total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain. Perusahaan yang memiliki nilai total aset yang besar mencerminkan keamanan perusahaan karena perusahaan yang besar dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Perusahaan yang besar seringkali menghadapi tantangan dalam pengelolaan sumber daya dan memiliki struktur biaya yang lebih tinggi sehingga dapat mengurangi profitabilitas dan cenderung akan menurunkan kinerja keuangan.

H<sub>2</sub>: *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

**Pengaruh *Firm Age* Terhadap Kinerja Keuangan**

*Firm age* adalah alat ukur untuk mengetahui lamanya perusahaan berpengaruh dalam operasi terhadap kinerja keuangannya. *Firm age* bisa menunjukkan konsistensi perusahaan dalam bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dari suatu perekonomian. Secara teori

semakin bertambahnya umur perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam meningkatkan bisnisnya akan semakin besar karena lebih mempunyai pengalaman dalam berbisnis.

H<sub>3</sub>: *Firm Age* berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan

#### **Pengaruh Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan**

*Sales growth* adalah perubahan tingkat kenaikan jumlah penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Naik turunnya dalam tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya kinerja keuangan. *Sales growth* dapat berubah akibat faktor perubahan harga, perubahan nilai tukar dan perubahan volume, yang dimana faktor tersebut dapat membuat kinerja keuangan menurun dikarenakan manajemen biaya yang kurang baik.

H<sub>4</sub>: *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

#### **Pengaruh Board Size Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Bagaskara dan Dewayanto (2018) dalam Melania dan Tjahjono (2022) menyebutkan bahwa *board size* bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan mengurus perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan pencapaian tujuan perusahaan. Dewan direksi yang besar dapat berfokus pada masalah spesifik yang terjadi dalam perusahaan yang disesuaikan dengan spesialisasi mereka. Banyaknya dewan komisaris juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena pengawasan terhadap manajemen atau dewan direksi menjadi lebih efektif.

H<sub>5</sub>: *Board size* berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan

#### **Pengaruh Audit Committee Terhadap Kinerja Keuangan**

Komite Audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Menurut Eksandy (2018) adanya komite audit akan memberikan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan dan kontrol internal sehingga akan meminimalisirkan adanya keuntungan sepihak dari pihak manajemen serta menjamin pengelolaan perusahaan yang dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan.

H<sub>6</sub>: *Audit committee* berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan jenis sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, data diambil dari laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian mencakup data pada tahun 2021-2023 agar lebih mencerminkan kondisi saat ini. Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:136).

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, dan berikut kriteria yang didapatkan dalam seleksi sampel penelitian ini:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023	45
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2021-2023	0
3	Perusahaan LQ45 yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan	(12)
4	Perusahaan LQ45 yang mengalami kerugian selama tahun 2021-2023	(4)
<b>Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian</b>		<b>29</b>
<b>Jumlah unit analisis dalam periode tahun 2021-2023 (3 tahun)</b>		<b>87</b>

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang dimana sumber data diperoleh secara tidak langsung melalui perantara dalam sebuah perusahaan berupa data yang telah dikelola menjadi sebuah laporan tahunan (*Annual Report*). Dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan adalah perusahaan LQ45 yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) yang menjadi objek dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019:61) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen menurut Sugiyono (2022:39) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat atau dampak, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini kinerja keuangan berperan sebagai variabel dependen.

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Proksi
<i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i>	Pengukuran <i>leverage</i> menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) yaitu rasio yang digunakan sebagai ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan serta memperlihatkan jumlah jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2015).	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) = $\frac{\text{total liabilities}}{\text{total equity}}$
<i>Firm Size (Ln)</i>	Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural. Dengan logaritma natural total aset dapat mengurangi fluktuasi data yang berlebihan dan jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun dapat disederhanakan, tanpa merubah proporsi dari jumlah aset yang sebenarnya (Murhadi, 2013).	$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$
<i>Firm Age (Age)</i>	<i>Firm age</i> adalah jumlah tahun berdirinya perusahaan. Menurut Imam Syafi'I (2013) lamanya perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup serta bersaing untuk mengambil kesempatan bisnis. Lamanya perusahaan beroperasi akan memperkuat eksistensi dari perusahaan dan membuktikan bahwa perusahaan lebih berpengalaman.	$\text{Age} = \text{Tahun penelitian} - \text{tahun berdirinya perusahaan}$
<i>Sales Growth</i>	Menurut Maurien dan Ardana (2019) <i>sales growth</i> merupakan perhitungan yang digunakan untuk melihat keberhasilan perusahaan di masa yang lalu secara operasional yang digunakan untuk	$\text{Sales growth} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$

Variabel	Definisi Operasional	Proksi
Board Size	memprediksi pertumbuhan dan pencapaian perusahaan di masa yang akan datang. <i>Board size</i> atau ukuran dewan adalah jumlah anggota dewan yang terdiri dari anggota dewan komisaris dan anggota dewan direksi dalam struktur organisasi perusahaan. <i>Board size</i> yang besar akan membuat pemantauan manajemen oleh dewan komisaris lebih efektif.	$Board\ size = \Sigma\ Anggota\ dewan\ komisaris + Anggota\ dewan\ direksi$
Audit Committee	<i>Audit committee</i> merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan agar dapat terciptanya efektivitas pengendalian dalam pengelolaan manajemen.	$Audit\ committee = \Sigma\ Audit\ committee$
Kinerja Keuangan	Menurut Isbanah (2015) Kinerja keuangan adalah alat ukur yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur sejauh mana keberhasilan manajer dalam menjalankan perusahaan. Menurut Lais Khafa (2015), <i>Return on Assets</i> memberikan tingkat ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menunjukkan aktiva untuk memperoleh pendapatan karena menunjukkan hasil ( <i>return</i> ) atau laba pada jumlah aset yang telah digunakan dalam perusahaan.	$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Nett\ Income}{Total\ Assets}$

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

## Teknik Analisis Data

### Uji Statistik Deskriptif

Metode analisis data yang dapat digunakan dalam statistik deskriptif yaitu metode yang memberikan gambaran atau deskriptif suatu data. Menurut Widarjono (2013) menyatakan bahwa pengukuran yang dilihat dari statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Gunawan (2020), uji normalitas data adalah uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak, dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2021:201), hipotesis uji normalitas One Kolmogorov-Smirnov adalah jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan  $< 0,05$ , artinya berdistribusi secara tidak normal. Begitu juga sebaliknya, jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan  $> 0,05$ , artinya berdistribusi secara normal. Data dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas, apabila titik-titik sebaran data berada di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal.

#### Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2019:195), uji multikolinearitas ini merupakan uji untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (multiko). Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran nilai dari *Tolerance* dan juga nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,1$ , maka data dapat dikatakan tidak mengandung multikolinearitas

### Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian dalam observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Jika terdapat korelasi antar pengamatan dalam runtun waktu, maka dapat dikatakan terjadi gejala autokorelasi. Untuk mengetahui gejala autokorelasi dapat diketahui dengan uji *Durbin Watson* (DW), apabila nilai DW < -2 maka terdapat autokorelasi positif, apabila nilai DW di antara -2 sampai +2 maka bebas dari autokorelasi, dan apabila nilai DW > 2 maka terdapat autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat adanya ketidaksamaan pada varian berdasarkan pada residual pengamatan satu maupun lainnya. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain dengan melihat pada *Scatter Plot*, ada beberapa metode statistik yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas, seperti halnya uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara regresi absolut residual (ABS\_RES). Jika nilai signifikan > 0,05, maka data tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 SIZE + \beta_3 AGE + \beta_4 SALES GROWTH + \beta_5 BOARD SIZE + \beta_6 AUDIT COMMITTEE + e$$

Keterangan:

ROA	: Return On Assets
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_{1-6}$	: Koefisien Regresi
SIZE	: Firm Size
AGE	: Firm Age
SALES GROWTH	: Sales Growth
BOARD SIZE	: Board Size
AUDIT COMMITTEE	: Audit Committee
e	: Error

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Menurut Ferdinand (2014:239) uji kelayakan model dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikansi < 0,05 ( $\alpha$ ), maka model layak untuk digunakan.

#### Uji Signifikansi Regresi (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisiensi regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansi < 0,05 ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah uji untuk menunjukkan persentase pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besaran proporsi variasi menunjukkan sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Menurut Ghozali (2016), nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai mendekati satu (1) dan menjauhi nol (0) memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 3**  
Hasil Uji Statistik Deskriptif  
*Descriptive Statistic*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	87	.149	15.308	2.23053	2.851786
SIZE	87	28.990	35.315	32.02362	1.630929
FIRM AGE	87	13	128	49.97	28.134
SALES GROWTH	87	-.119	6.243	.20804	.687103
BOARD SIZE	87	8	26	14.15	4.679
AUDIT COMMITTEE	87	3	8	3.85	1.394
ROA	87	.001	.310	.07926	.074570
Valid N ( <i>listwise</i> )	87				

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada Tabel 3 diatas untuk variabel independen dan variabel dependen, diketahui bahwa: *leverage* memiliki nilai minimum 0,149, nilai maksimum 15,308, nilai rata-rata 2,23053, dan nilai standar deviasi 2,851786. *Firm size* memiliki nilai minimum 28,990, nilai maksimum 35,315, nilai rata-rata 32,02362, dan nilai standar deviasi 1,630929. *Firm age* memiliki nilai minimum 13, nilai maksimum 128, nilai rata-rata 49,97, dan nilai standar deviasi 28,134. *Sales growth* memiliki nilai minimum -0,119, nilai maksimum 6,243, nilai rata-rata 0,20804, dan nilai standar deviasi 0,687103. *Board size* memiliki nilai minimum 8, nilai maksimum 26, nilai rata-rata 14,15, dan nilai standar deviasi 4,679. *Audit committee* memiliki nilai minimum 3, nilai maksimum 8, nilai rata-rata 3,85, dan nilai standar deviasi 1,394. *Return on assets* memiliki nilai minimum 0,001, nilai maksimum 0,310, nilai rata-rata 0,07926, dan nilai standar deviasi 0,74570.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

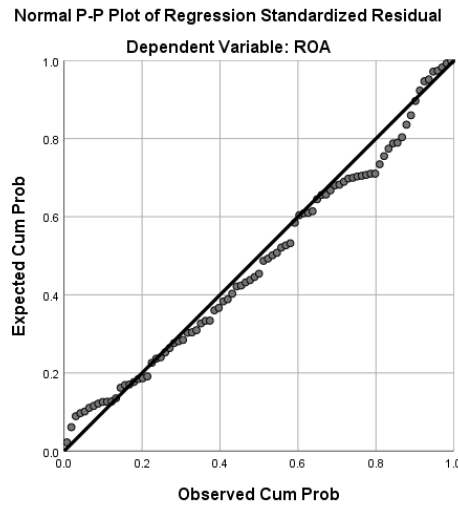
**Tabel 4**  
Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00888299
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.059
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 <sup>c</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Liliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil dari tabel 4, menunjukkan bahwa diperoleh nilai sebesar 0,098 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,098 > 0,05$ ). Artinya hasil residual data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas *Probability-Plot***  
**Sumber: Data Sekunder Laporan Keuangan, 2025 (diolah)**

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan sebaran titik-titik yang searah dengan garis diagonal tersebut menandakan bahwa residual telah memenuhi asumsi kenormalan atau telah terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
***Coefficients<sup>a</sup>***

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1		
(Constant)		
DER	.551	1.814
SIZE	.250	4.006
FIRM AGE	.855	1.170
SALES GROWTH	.938	1.066
BOARD SIZE	.285	3.510
AUDIT COMMITTEE	.478	2.092

**Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)**

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa semua nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel menunjukkan kurang dari 10 ( $<10$ ), dan nilai *Tolerance* juga menunjukkan lebih dari 0,10 ( $>0,10$ ). Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji diatas bahwa model regresi dalam penelitian ini seluruh variabel terbebas dari multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

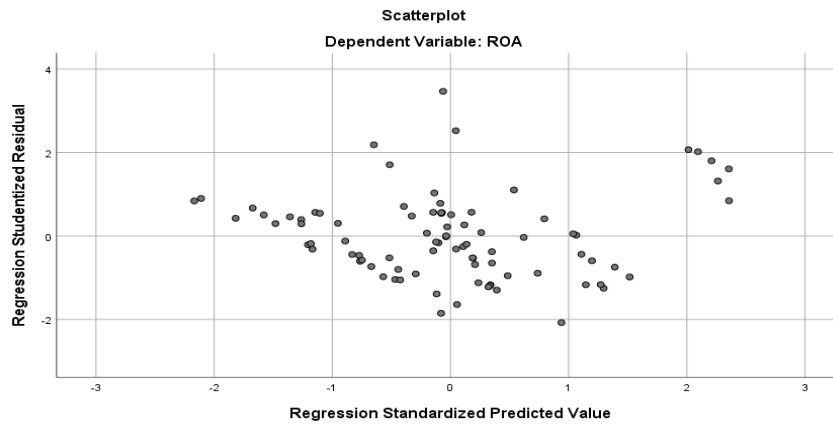
**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Ajusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 <sup>a</sup>	.987	.986	.009210	1.956

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil dari metode Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai berada di antara negatif 2 (-2) dan positif 2 (+2), yang artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau asumsi residual independen telah terpenuhi.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Data Sekunder Laporan Keuangan, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3, menunjukkan bahwa titik-titik yang ada dalam *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan model layak untuk digunakan.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Sig.
1	(Constant)	.063
	DER_DER	.737
	SIZE_SIZE	.080
	FIRM AGE_FIRM AGE	.179
	SALES GROWTH_SALES GROWTH	.718
	BOARD SIZE_BOARD SIZE	.967
	AUDIT COMMITTEE_AUDIT COMMITTEE	.352

Dependent Variable: RES\_RES

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Selain menggunakan plot grafik, hasil uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dari metode uji white. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 7 menggunakan uji white terlampir nilai signifikan pada semua variabel adalah 0,063 yang artinya lebih dari 0,05 (> 0,05). Menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan model juga layak untuk digunakan.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8  
 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.841	.128		45.781	.000
	DER	-.018	.002	.182	-10.659	.000
	SIZE	-2.025	0.40	-1.283	-50.697	.000
	FIRM AGE	.054	.002	.385	28.172	.000
	SALES GROWTH	-.028	.003	-.133	-10.225	.000
	BOARD SIZE	.174	.006	.678	28.612	.000
	AUDIT COMMITTEE	-.009	.005	-.031	-1.703	.093

Dependent Variabel: ROA

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 8, diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 5,841 - 0,018 DER - 2,025 SIZE + 0,054 FIRM AGE - 0,028 SALES GROWTH + 0,174 BOARD SIZE - 0,009 AUDIT COMMITTEE + e$$

Pada model persamaan regresi linear berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai konstanta diperoleh sebesar 5,841. Hal ini menunjukkan bahwa jika diasumsikan nilai variabel dependen maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan.

Nilai koefisien DER diperoleh sebesar -0,018 dan nilai signifikan sebesar 0,000, yang di mana dapat diartikan bahwa 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan nilai negatif antara variabel *Leverage* (DER) terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *leverage* mengalami kenaikan maka variabel kinerja keuangan cenderung akan mengalami penurunan.

Nilai koefisien SIZE diperoleh sebesar -2,025 dan nilai signifikan sebesar 0,000, yang di mana dapat diartikan bahwa 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan nilai negatif antara jika variabel *firm size* mengalami kenaikan maka variabel kinerja keuangan cenderung akan mengalami penurunan.

Nilai koefisien AGE diperoleh sebesar 0,054 dan nilai signifikan sebesar 0,000, yang di mana dapat diartikan bahwa 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan nilai positif antara variabel *Firm age* (AGE) terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *firm age* mengalami kenaikan maka variabel kinerja keuangan cenderung juga akan mengalami kenaikan.

Nilai koefisien *Sales growth* diperoleh sebesar -0,028 dan nilai signifikan sebesar 0,000, yang di mana dapat diartikan bahwa 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan nilai negatif antara variabel *Sales growth* terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan jika variabel *Sales growth* mengalami kenaikan maka variabel kinerja keuangan cenderung akan mengalami penurunan.

Nilai koefisien *Board size* diperoleh sebesar 0.174 dan nilai signifikan sebesar 0,000, yang di mana dapat diartikan bahwa 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan nilai positif antara variabel *Board size* terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Board size* mengalami kenaikan maka variabel kinerja keuangan cenderung juga akan mengalami kenaikan.

Nilai koefisien *Audit committee* diperoleh sebesar -0,009 dan nilai signifikan sebesar 0,093, yang di mana dapat diartikan bahwa 0,093 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan nilai negatif antara variabel *Board size* terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Sales growth* mengalami kenaikan maka variabel kinerja keuangan cenderung akan mengalami penurunan.

**Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)**

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F(Kelayakan Model)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.524	6	.087	1029.330	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.007	80	.000		
	Total	.531	86			

Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 1.029,330 dan tingkat signifikan sebesar 0,000, di mana nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dan penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

**Uji Signifikansi Regresi (Uji t)**

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.841	.128		45.781	.000
	DER	-.018	.002	.182	-10.659	.000
	SIZE	-2.025	0.40	-1.283	-50.697	.000
	FIRM AGE	.054	.002	.385	28.172	.000
	SALES GROWTH	-.028	.003	-.133	-10.225	.000
	BOARD SIZE	.174	.006	.678	28.612	.000
	AUDIT COMMITTEE	-.009	.005	-.031	-1.703	.093

Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 10 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai t dari variabel DER diperoleh sebesar -10,659 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Nilai t dari variabel SIZE diperoleh sebesar -50,697 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Nilai t dari variabel AGE diperoleh sebesar 28,172, nilai signifikan sebesar 0,000. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm age* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Nilai t dari variabel *sales growth* diperoleh sebesar -10,225 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Nilai t dari variabel *board size* diperoleh sebesar 28,612 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *board size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Nilai t dari variabel *audit committee* diperoleh sebesar -1,703 dan nilai signifikan sebesar 0,093. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit committee* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Ajusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 <sup>a</sup>	.987	.986	.009210	1.956

a. Predictors: (Constant), AUDIT COMMITTEE, SALES GROWTH, FIRM AGE, DER, BOARD SIZE, SIZE

b. Dependen Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diatas dapat disimpulkan bahwa nilai R Square sebesar 0,987 atau 98,7%, hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 1,3% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model regresi dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

**Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa telah didapatkan nilai t dari variabel *Leverage* terhadap kinerja keuangan sebesar -10,659 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (< 0,05). Hal ini membuktikan bahwa H<sub>1</sub> diterima dan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Ketika *leverage* meningkat maka kinerja keuangan cenderung akan menurun. Dikarenakan total hutang yang lebih banyak dapat menambah jumlah beban bunga yang harus ditanggung perusahaan dan mengurangi keuntungan yang akan diterima perusahaan, sehingga keuntungan yang diperoleh pemegang saham juga akan berkurang dan menyebabkan kinerja keuangan tidak berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Widayas, Maryani, Arif Makshum (2022) yang menjelaskan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA).

**Pengaruh Firm Size terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa telah didapatkan nilai t dari variabel *Firm size* terhadap kinerja keuangan sebesar -50,697 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (< 0,05). Hal ini membuktikan bahwa H<sub>2</sub> diterima dan menunjukkan bahwa *Firm size* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Ketika *Firm size* meningkat maka kinerja keuangan cenderung akan menurun. Karena ukuran perusahaan yang besar belum tentu didukung dengan pengelolaan yang baik oleh perusahaan atas total aset dan perusahaan yang besar mungkin memiliki struktur biaya yang lebih tinggi atau beban operasional yang lebih besar, sehingga dapat mengurangi profitabilitas dan menurunkan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Juliana dan Melisa (2019) yang menjelaskan bahwa *Firm size* (SIZE) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA).

**Pengaruh Firm Age terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa telah didapatkan nilai t dari variabel *Firm age* terhadap kinerja keuangan sebesar 28,172 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (< 0,05). Hal ini membuktikan bahwa H<sub>3</sub> diterima dan menunjukkan bahwa *Firm age* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Ketika *Firm age* meningkat maka kinerja keuangan cenderung akan mengalami peningkatan juga. Umur perusahaan yang lebih tua atau lebih lama menandakan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan juga memiliki banyak pengalaman yang lebih baik, sistem manajemen yang lebih matang, dan jaringan pelanggan serta pemasok yang lebih

stabil, maka perusahaan menyajikan informasi tentang perusahaan yang lebih banyak dan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyana dan Suhendah (2020) yang menjelaskan bahwa *Firm age* (AGE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

#### **Pengaruh Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa telah didapatkan nilai t dari variabel *Sales growth* terhadap kinerja keuangan sebesar 28,172 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa  $H_4$  diterima dan menunjukkan bahwa *Sales growth* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Ketika *Sales growth* meningkat maka kinerja keuangan cenderung akan menurun. Karena semakin banyaknya jumlah pertumbuhan penjualan yang dibiayai dengan hutang yang pada akhirnya menambah beban bunga dan kewajiban keuangan perusahaan. Walaupun penjualan mengalami peningkatan, laba yang dihasilkan tetap rendah atau bisa juga menurun apabila biaya-biaya yang harus dikeluarkan juga meningkat cukup besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suketi dan Sinarsi (2019) yang menjelaskan bahwa *Sales growth* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA).

#### **Pengaruh Board Size terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa telah didapatkan nilai t dari variabel *Board size* terhadap kinerja keuangan sebesar 28,612 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa  $H_5$  diterima dan menunjukkan bahwa *Board size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Ketika *Board size* meningkat maka kinerja keuangan mungkin akan mengalami peningkatan juga. Karena dengan banyaknya jumlah anggota dewan, maka perusahaan memiliki pengawasan terhadap manajemen menjadi lebih efektif. Yang pada akhirnya perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efisien dan mendorong peningkatan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mattiara *et al.* (2020) yang menjelaskan bahwa *Board size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

#### **Pengaruh Audit Committee terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan bahwa telah didapatkan nilai t dari variabel *Audit committee* terhadap kinerja keuangan sebesar -1,703 dengan nilai signifikan sebesar 0,093, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa  $H_6$  ditolak dan menunjukkan bahwa *Audit committee* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ketika *Audit committee* meningkat maka belum tentu dapat meningkatkan atau menurunkan kinerja keuangan. Karena efektivitas pengawasan bergantung pada kualitas kerja bukan hanya dari anggotanya saja, maka peningkatan jumlah komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya *et al* (2019) yang menjelaskan bahwa *Audit committee* berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian analisis dan pembahasan pada bab 4 sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin menurun atau berkurangnya kinerja keuangan karena total hutang dan beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan terlalu besar. (2) *firm size* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat *firm size*, maka semakin menurunnya kinerja keuangan dikarenakan

ukuran perusahaan yang besar belum tentu didukung dengan pengelolaan yang baik oleh perusahaan atas total aset dan perusahaan yang besar mungkin memiliki struktur biaya yang lebih tinggi atau beban operasional yang lebih besar. (3) *firm age* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat *firm age*, maka semakin meningkatnya kinerja keuangan dikarenakan umur perusahaan yang semakin lama memungkinkan untuk menyakinkan informasi lebih baik. (4) *sales growth* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat *sales growth*, maka semakin menurunnya kinerja keuangan karena perusahaan mengalami peningkatan biaya operasional, tekanan kapasitas produksi, atau pembiayaan ekspansi yang belum seimbang yang disertai dengan beban bunga yang harus dibayarkan. Artinya, kinerja yang akan dihasilkan juga akan menurun. (5) *board size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat *board size*, maka semakin meningkatnya kinerja keuangan dikarenakan jumlah anggota dewan yang semakin banyak akan mempengaruhi tingkat pengawasan yang lebih efektif atas pihak manajemen. (6) *audit committee* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat *audit committee*, maka belum tentu meningkatkan atau menurunkan kinerja keuangan dikarenakan efektivitas pengawasan bergantung pada kualitas kerja bukan hanya dari anggotanya saja.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka dapat disampaikan saran antara lain: (1) Bagi perusahaan, Apabila perusahaan memiliki total laba yang kecil, maka diharapkan penelitian ini dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Diharapkan lebih memperhatikan nilai hutang yang diterima agar tidak menurunkan atau bahkan bernilai negatif karena dapat mempengaruhi laba yang akan diterima perusahaan dan akan membuat kinerja keuangan juga kurang baik. (2) Bagi penelitian selanjutnya, Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan agar dapat mengetahui hasil pengaruh antara variabel independen dan dependen, dan diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan populasi dan sampel perusahaan subsektor lain dan memperluas periode waktu penelitian yang lebih panjang agar penelitian ini dapat lebih baik lagi terkait kinerja keuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, V. E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Struktur Modal, Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol.3, No.1*, 254-268.
- Amalia, A. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 10, Nomor 5, Mei 2021*, 1-17.
- Amelia Indriani Puspitasari, S. R. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 388-400.
- An Suci Azzahra, N. (2019). PENGARUH FIRM SIZE, LEVERAGE RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN. *JWEM STIE MIKROSKIL ISSN 2622-6421 Volume 9, Nomor 01*, 13-20.
- Anandamaya, L. P. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 10, Nomor 5, Mei 2021*, 1-24.
- Anisah Mayranti, N. (2023). Pengaruh Firm Size dan Firm Age terhadap Kinerja Keuangan. *Bandung Conference Series: Accountancy Vol. 3 No. 1*, 177-184.

- Beatrice Sasmita, H. W. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 459-468.
- Bonita Prabasari<sup>1</sup>, N. R. (2022). Pengaruh Sales Growth Dan Capital Structure Terhadap Financial Performance. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi Vol. 20, No. 3*, 230-235.
- Dewi Mardaningsih, S. N. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45. *Inovasi - pISSN: 0216-7786 - eISSN: 2528-1097*, 46-53.
- Dewi Mardaningsih, S. N. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45. *Inovasi - pISSN: 0216-7786 - eISSN: 2528-1097*, 46-53.
- Ernawati, S. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 231-246.
- Ganut Muhharomi, S. E. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia Volume 2, No 1*, 36-50.
- I Ketut Surya Darma, N. N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa 4 (2)*, 43-47.
- Irma, A. D. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Kontruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 3*, 697-712.
- Jane Jessica, Y. T. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Vol. 11 No. 2*, 138-148.
- Krisdamayanti, D. C. (2020). Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 9 Nomor 4*, 1-17.
- Krisdamayanti, D. C. (2020). Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-17.
- Lutfiana, D. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-18.
- Mochamad Syadeli, S. (2021). PENGARUH Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi dan Bisnis, Volume 15, Nomor 1*, 28-40.
- Novrizal Syamra, A. Z. (2021). Pengaruh Likuiditas, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019). *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, Vol. 2, No. 1*, 158-175.
- Richa Nor Syafitri, C. H. (2023). Pengaruh Sales Growth, Kebijakan Dividen, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 82-95.
- Sela Melani, A. T. (2022). Pengaruh Corporate Social Respnbility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 199-219.
- Sela Melania, A. T. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha : Vol.2, No.1, Maret 2022*, 199 - 219, 199-219.
- Solikhah, W. H. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, 109-125.

- Sudirgo, L. N. (2023). Pengaruh Leverage, Firm Size, Dan Liquidity Terhadap Financial Performance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume V No. 4/2023*, 1610-1622.
- Suhendah, C. d. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 Edisi Oktober 2020 : 1791 - 1798*, 1791-1798.
- Sutrisno, Y. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1-22.
- Viriany, S. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Firm Size, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume V No. 3*, 1108-1116.
- Wiwi Widyas Hasti, M. M. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan (The Effect of Leverage, Capital Structure, and Company Size on Financial Performance in the Mining Sector Companies). *Reviu Akuntansi, Manajemen dan Bisnis (RAMBIS)*, 139-150.
- Zulfa Dwi Nur'aini Afifah, R. P. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Modal, Manajemen Aset dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam Vol 5 No 2 (2024)* 804-820 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490, 804-820.